

Analisis Pemahaman Mahasiswa tentang Evaluasi Pembelajaran melalui Pendekatan Library Research

Iswatiningrum¹, Fitriyani², Rio Patoroni³, Gina Salsabila⁴, Ulfa Mukarana⁵, Halda Zikrina⁶, Hayatun Thoyyibah⁷
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Mataram, Indonesia

240106057.mhs@gmail.ac.id¹, 240106039.mhs@gmail.ac.id², 240106074.mhs@gmail.ac.id³,
240106046.mhs@gmail.ac.id⁴, 240106066.mhs@gmail.ac.id⁵, 240106058.mhs@gmail.ac.id⁶,
240106071.mhs@gmail.ac.id⁷

Kata Kunci:

Evaluasi Pembelajaran,
Library Research, Teknik
Evaluasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran yang meliputi pengertian evaluasi, syarat-syarat umum evaluasi, petunjuk penyusunan alat evaluasi, dan teknik evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode library research dengan mengkaji berbagai sumber literatur seperti buku, jurnal ilmiah, dan artikel terkait evaluasi pembelajaran. Hasil kajian menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran sangat penting dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan dalam pembelajaran. Selain itu, penyusunan alat evaluasi harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktis. Teknik evaluasi yang tepat akan membantu dosen dalam memperoleh informasi yang akurat tentang capaian belajar mahasiswa.

Key Word:

Learning Evaluation,
Library Research,
Evaluation Techniques

Abstract

This study aims to analyze students' understanding of learning evaluation, including the concept of evaluation, general requirements, guidelines for developing evaluation tools, and evaluation techniques. This research uses a library research method by reviewing various sources such as books, scientific journals, and related articles. The results show that understanding learning evaluation is essential in improving the quality of the learning process. Evaluation functions not only as a measurement tool but also as a basis for decision-making in learning. Furthermore, evaluation instruments must meet principles such as validity, reliability, objectivity, and practicality. Appropriate evaluation techniques help lecturers obtain accurate information about student learning outcomes.

Information Production:

© 2026 by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA) 

PENDAHULUAN

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berperan penting dalam mengukur keberhasilan proses pembelajaran serta pencapaian kompetensi peserta didik. Evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk menilai hasil belajar, tetapi juga sebagai dasar dalam pengambilan keputusan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Magdalena et al., 2021). Dalam perspektif pendidikan modern, evaluasi dipandang sebagai proses sistematis yang mencakup pengukuran, penilaian, dan interpretasi data untuk menentukan tingkat ketercapaian tujuan pembelajaran.

Seiring dengan perkembangan paradigma pendidikan abad ke-21, evaluasi pembelajaran mengalami transformasi dari pendekatan tradisional menuju evaluasi autentik yang menekankan pada penilaian kompetensi secara menyeluruh. Evaluasi tidak lagi hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik sebagai bagian dari pembelajaran yang holistik (Wahyuni & Suyoto, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi memiliki peran strategis dalam mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan keterampilan pemecahan masalah peserta didik.

Mahasiswa sebagai calon pendidik dituntut untuk memiliki pemahaman yang komprehensif terkait evaluasi pembelajaran. Pemahaman tersebut meliputi konsep dasar evaluasi, prinsip-prinsip evaluasi yang baik, prosedur penyusunan instrumen evaluasi, serta pemilihan teknik evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman mahasiswa terkait evaluasi pembelajaran, terutama dalam hal penyusunan instrumen yang valid dan reliabel (Sulistyaningsih et al., 2024).

Selain itu, rendahnya pemahaman terhadap prinsip evaluasi juga berdampak pada ketidaktepatan dalam memilih teknik penilaian, sehingga hasil evaluasi tidak mampu mencerminkan kemampuan peserta didik secara akurat (Magdalena et al., 2021). Permasalahan ini menjadi semakin kompleks dengan adanya tuntutan penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran, yang memerlukan kompetensi tambahan dalam merancang dan menginterpretasikan hasil evaluasi berbasis digital (Liu & Ko, 2022).

Dalam konteks pendidikan tinggi, penguasaan konsep evaluasi pembelajaran menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki oleh mahasiswa, khususnya yang menempuh bidang pendidikan. Hal ini karena evaluasi tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana refleksi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Rahman et al., 2023). Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam untuk menganalisis sejauh mana pemahaman mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran berdasarkan kajian teoritis yang relevan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* untuk mengkaji berbagai literatur ilmiah yang berkaitan dengan evaluasi pembelajaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman konseptual yang mendalam serta memungkinkan analisis komprehensif terhadap berbagai teori dan hasil penelitian sebelumnya (Zawacki-Richter et al., 2020).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran yang meliputi empat indikator utama, yaitu: (1) pengertian evaluasi pembelajaran, (2) syarat-syarat umum evaluasi, (3) petunjuk penyusunan alat evaluasi, dan (4) teknik evaluasi pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kompetensi mahasiswa sebagai calon pendidik serta menjadi referensi dalam meningkatkan kualitas evaluasi pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis *library research* (studi kepustakaan), yang bertujuan untuk menganalisis pemahaman mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran berdasarkan kajian literatur ilmiah. Metode ini memanfaatkan data sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan dokumen ilmiah yang relevan.

Sumber data terdiri dari literatur primer berupa jurnal nasional dan internasional terbitan tahun 2020–2025, serta literatur sekunder seperti buku dan referensi pendukung lainnya. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelusuri berbagai database ilmiah, kemudian menyeleksi sumber berdasarkan kesesuaian dengan indikator penelitian, yaitu pengertian evaluasi, syarat evaluasi, penyusunan alat evaluasi, dan teknik evaluasi.

Analisis data menggunakan teknik *content analysis* dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldana (2014). Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai referensi yang kredibel dan telah melalui proses *peer-review* (Rahman et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kajian literatur, pemahaman mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran dapat dianalisis melalui empat indikator utama, yaitu pengertian evaluasi, syarat-syarat umum evaluasi, penyusunan alat evaluasi, dan teknik evaluasi pembelajaran. Keempat indikator tersebut merupakan komponen penting yang saling berkaitan dalam menentukan kualitas pelaksanaan evaluasi dalam pembelajaran.

Evaluasi pendidikan merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan informasi guna menentukan tingkat pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Arikunto dan Jabar (2008) dalam (Afandi et al., 2025), evaluasi adalah suatu proses untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria tertentu. Dalam konteks pendidikan, evaluasi tidak hanya terbatas pada pengukuran hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup keseluruhan proses pembelajaran, kurikulum, kinerja pendidik, dan sistem pendidikan secara umum. Evaluasi menjadi alat penting dalam manajemen pendidikan karena membantu pemangku kebijakan, kepala sekolah, dan guru untuk memahami efektivitas kegiatan belajar-mengajar serta mengambil keputusan untuk perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan. Berikut adalah beberapa pengertian evaluasi pendidikan menurut para pakar:

Tyler (1950): Evaluasi pendidikan adalah proses menentukan sejauh mana tujuan pendidikan telah tercapai. Fokus utamanya adalah pada hasil belajar siswa (1). Benjamin S. Bloom (1971): Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menentukan sejauh mana siswa mencapai tujuan instruksional. Evaluasi juga digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran (2). Stufflebeam (1971): Evaluasi adalah proses

untuk memperoleh, menggambarkan, dan menyediakan informasi yang berguna untuk membuat keputusan alternatif. Salah satu model terkenal darinya adalah model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) (3). Nurkencana dan Sunartana (1990): Evaluasi pendidikan adalah kegiatan yang sistematis untuk menentukan kualitas atau hasil suatu program pendidikan dengan menggunakan kriteria dan ukuran tertentu (4). Suharsimi Arikunto (2009): Evaluasi pendidikan adalah serangkaian kegiatan untuk mengukur keberhasilan program pembelajaran, baik dari segi proses maupun hasil belajar peserta didik (5). Uno dan Koni (2012): Evaluasi pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan untuk mengetahui efektivitas dari proses dan hasil pembelajaran dalam suatu sistem pendidikan (6).

Syarat Umum Evaluasi Pendidikan adalah ketentuan-ketentuan dasar yang harus dipenuhi agar proses evaluasi dapat berjalan dengan efektif, objektif, dan bermanfaat. Berikut adalah beberapa syarat umum dalam evaluasi Pendidikan (Afandi et al., 2025):

Objektivitas (1). Evaluasi harus bebas dari unsur subjektivitas pribadi. Penilaian harus berdasarkan data atau kriteria yang telah ditentukan, bukan berdasarkan perasaan atau pendapat pribadi evaluator. Reliabilitas (Keandalan) (2). Evaluasi harus konsisten dan menghasilkan hasil yang sama jika dilakukan dalam kondisi yang serupa. Alat evaluasi harus dapat dipercaya dan tidak berubah-ubah hasilnya. Validitas (Keabsahan) (3). Evaluasi harus benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Misalnya, jika ingin mengukur kemampuan berpikir kritis, alat evaluasi harus tepat untuk mengukur aspek tersebut, bukan sekadar mengukur hafalan. Relevansi (4). Evaluasi harus sesuai dengan tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan. Materi yang dievaluasi harus relevan dengan apa yang telah diajarkan. Praktis (5). Evaluasi sebaiknya mudah dilaksanakan, baik dari segi waktu, tenaga, maupun biaya. Alat evaluasi yang terlalu rumit akan menyulitkan guru dan peserta didik. Adil dan Transparan (6). Evaluasi harus memperlakukan semua peserta didik secara adil tanpa diskriminasi, serta kriteria penilaiannya sebaiknya diketahui oleh peserta sejak awal. Komprehensif (7). Evaluasi harus mencakup seluruh aspek yang ingin dinilai, baik kognitif, afektif, maupun psikomotorik jika diperlukan, tidak hanya berfokus pada satu aspek saja.

Penyusunan Alat Evaluasi. Beberapa syarat dan petunjuk yang perlu diperhatikan dalam menyusun dan mengembangkan alat evaluasi ialah (Rika et al., 2024): Harus menetapkan dulu segi-segi apa yang dilakukan dinilai, sehingga betul-betul terbatas serta dapat member petunjuk bagaimana dan dengan alat apa segi tersebut dapat kita nilai (1). Harus menetapkan alat evaluasi yang betul-betul valid dan reliabel, artinya taraf ketepatan dan ketetapan tes sesuai dengan aspek yang akan dinilai (2). Penilaian harus objektif, artinya menilai prestasi siswa sebagaimana adanya (3). Hasil penilaian tersebut harus betul-betul diolah dengan teliti sehingga dapat ditafsirkan berdasarkan kriteria yang berlaku (4). Alat evaluasi yang dibuat hendaknya mengandung unsur diagnosis, artinya dapat dijadikan bahan untuk mencari kelemahan siswa belajar dan guru mengajar.

Adapun Alat Evaluasi Pembelajaran dibagi menjadi 2 yaitu (Dewi Lestarani et al., 2024): Alat Evaluasi Tradisional (1). Kertas dan Pensil (a). Alat evaluasi tradisional yang paling umum digunakan adalah kertas dan pensil. Metode ini telah ada sejak lama dan masih banyak digunakan dalam berbagai sistem pendidikan. Tes tertulis yang dilakukan dengan kertas dan pensil memungkinkan pendidik untuk mengevaluasi pengetahuan siswa secara efisien. Meskipun metode ini memiliki keterbatasan, seperti kurangnya interaktivitas, banyak pendidik masih mengandalkannya sebagai alat evaluasi utama. Buku Catatan (b). Buku catatan adalah alat evaluasi yang berguna untuk mencatat kemajuan siswa dan memberikan umpan balik. Dengan menggunakan buku catatan, pendidik dapat melacak perkembangan siswa dari waktu ke waktu dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki. Buku catatan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk merefleksikan pembelajaran mereka dan menetapkan tujuan untuk masa depan.

Alat Evaluasi Digital (2). Dalam beberapa tahun terakhir, terdapat berbagai perkembangan terkait teknik dan alat evaluasi pembelajaran. Penggunaan teknologi digital dalam evaluasi semakin meningkat, dengan adanya sistem pembelajaran berbasis komputer dan aplikasi penilaian online. Hal ini memungkinkan evaluasi dilakukan dengan cara yang lebih efisien, cepat, dan akurat.

Selain itu, konsep *assessment for learning* (AFL) yang lebih menekankan pada penilaian sebagai bagian dari proses pembelajaran semakin populer. Evaluasi tidak lagi hanya digunakan untuk menilai hasil akhir siswa, tetapi juga sebagai alat untuk membantu siswa dalam proses belajar mereka (Dewi Lestarani et al., 2024).

Aplikasi dan Platform Pembelajaran Online (3). Dengan kemajuan teknologi, alat evaluasi digital semakin populer dalam pendidikan. Aplikasi dan platform pembelajaran online memungkinkan pendidik untuk membuat dan mengelola tes secara efisien. Platform online untuk evaluasi, seperti Google Forms, Kahoot, dan Edmodo, memungkinkan pengajar untuk menyusun dan melaksanakan evaluasi secara lebih efisien. Penggunaan alat digital dalam evaluasi dapat meningkatkan motivasi siswa dan memberikan umpan

balik yang lebih cepat. Software untuk Membuat dan Mengelola Tes (4). Selain aplikasi pembelajaran, terdapat juga software khusus yang dirancang untuk membantu pendidik dalam membuat dan mengelola tes. Software seperti Quizlet dan ProProfs memungkinkan pendidik untuk membuat tes yang menarik dan beragam, serta memudahkan dalam analisis hasil evaluasi. Dengan menggunakan software ini, pendidik dapat menghemat waktu dan meningkatkan efisiensi dalam proses penilaian.

Keuntungan penggunaan teknologi dalam evaluasi meliputi aksesibilitas, efisiensi, dan kemampuan untuk mengumpulkan data secara real-time. Siswa dapat mengakses evaluasi dari mana saja dan kapan saja, sehingga memberikan fleksibilitas dalam proses belajar mereka. Selain itu, teknologi memungkinkan pengajar untuk menganalisis hasil evaluasi dengan lebih mudah dan cepat, sehingga mereka dapat memberikan umpan balik yang tepat waktu kepada siswa.

Namun, ada juga tantangan yang perlu diperhatikan dalam penggunaan teknologi dalam evaluasi. Salah satunya adalah kesenjangan digital, di mana tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap teknologi. Tidak semua siswa memiliki akses yang sama terhadap perangkat dan koneksi internet, yang dapat menyebabkan ketidakadilan dalam proses evaluasi. Oleh karena itu, pengajar perlu mempertimbangkan kondisi siswa dan mencari solusi yang tepat, seperti menyediakan perangkat di sekolah atau menggunakan metode evaluasi yang tidak bergantung pada teknologi Supriyadi, (2021). Selain itu, pengajar perlu memiliki keterampilan yang memadai dalam menggunakan teknologi untuk menyusun dan melaksanakan evaluasi. Oleh karena itu, penting untuk memberikan pelatihan bagi pengajar dalam penggunaan teknologi dalam evaluasi.

Secara keseluruhan, aplikasi teknologi dalam evaluasi merupakan langkah positif dalam meningkatkan efektivitas proses evaluasi pembelajaran. Dengan memanfaatkan teknologi dengan bijak, pengajar dapat memberikan pengalaman evaluasi yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Alat Evaluasi Berbasis Proyek (5). Alat untuk Presentasi dan Demonstrasi (a). Alat evaluasi berbasis proyek memberikan siswa kesempatan untuk menunjukkan pemahaman mereka melalui presentasi dan demonstrasi. Alat seperti PowerPoint, Prezi, dan alat presentasi lainnya memungkinkan siswa untuk menyajikan informasi dengan cara yang kreatif dan menarik. Evaluasi berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kolaborasi siswa, karena mereka harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Penggunaan Media Sosial dalam Evaluasi (b). Media sosial juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi, di mana siswa dapat berbagi proyek dan mendapatkan umpan balik dari teman sebaya. Platform seperti Instagram dan YouTube memungkinkan siswa untuk menampilkan hasil karya mereka kepada audiens yang lebih luas. Penggunaan media sosial dalam evaluasi tidak hanya memperluas jangkauan pembelajaran, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara kreatif tentang cara menyampaikan informasi.

Alat untuk Self-Assessment dan Peer Assessment (6). Kuesioner (a). Kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari siswa tentang pemahaman mereka terhadap materi atau kinerja mereka dalam tugas tertentu. Kuesioner dapat dirancang untuk mengukur berbagai aspek, seperti kepuasan siswa, pemahaman konsep, dan umpan balik terhadap proses pembelajaran. Penggunaan kuesioner dalam self-assessment dan peer assessment dapat memberikan wawasan yang berharga tentang pengalaman belajar siswa. Data menunjukkan bahwa kuesioner dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses evaluasi.

Kuesioner juga dapat digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang pengalaman mereka dalam melakukan peer assessment. Dengan meminta siswa untuk memberikan umpan balik tentang proses penilaian teman sekelas, pendidik dapat memperoleh wawasan yang berharga untuk meningkatkan praktik pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan lingkungan yang lebih kolaboratif dan mendukung di dalam kelas.

Namun, penting untuk merancang kuesioner dengan hati-hati agar pertanyaan yang diajukan relevan dan mudah dipahami. Pendidik perlu memastikan bahwa kuesioner mencakup pertanyaan yang dapat memberikan informasi yang berguna untuk perbaikan pembelajaran. Dengan cara ini, kuesioner dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung self-assessment dan peer assessment.

Formulir Umpan Balik (b). Formulir umpan balik adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa tentang kinerja mereka sendiri atau kinerja teman sekelas. Formulir ini dapat mencakup pertanyaan tentang kekuatan, kelemahan, dan area yang perlu diperbaiki. Menurut Topping (1998), penggunaan formulir umpan balik dalam self-assessment dan peer assessment dapat meningkatkan kualitas umpan balik yang diberikan oleh siswa. Data menunjukkan bahwa formulir umpan balik dapat meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Formulir umpan balik juga dapat berfungsi sebagai alat refleksi bagi siswa. Setelah melakukan self-

assessment atau peer assessment, siswa dapat diminta untuk mengisi formulir umpan balik tentang apa yang mereka pelajari dari proses tersebut. Hal ini dapat meningkatkan kesadaran metakognitif mereka dan mendorong mereka untuk terus berkembang.

Namun, penting untuk memastikan bahwa formulir umpan balik dirancang dengan jelas dan mudah dipahami. Pendidik perlu memberikan panduan yang tepat tentang cara mengisi formulir umpan balik agar siswa dapat memberikan umpan balik yang bermanfaat. Dengan cara ini, formulir umpan balik dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung self-assessment dan peer assessment.

Menurut Gronlund & Brookhart (2018) dalam (Kasiono et al., 2025) Evaluasi dalam pendidikan dan pembelajaran membutuhkan teknik dan instrumen yang tepat untuk mengukur efektivitas pembelajaran serta perkembangan peserta didik. Teknik dan instrumen evaluasi berperan penting dalam memastikan bahwa hasil evaluasi yang diperoleh valid, reliabel, dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan Pendidikan.

Menurut Stufflebeam & Zhang (2017) dalam (Kasiono et al., 2025), teknik evaluasi dapat diklasifikasikan berdasarkan pendekatan yang digunakan, sedangkan instrumen evaluasi mengacu pada alat atau metode spesifik yang digunakan dalam pengumpulan data evaluasi. Artikel ini akan membahas berbagai teknik evaluasi beserta instrumen yang umum digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.

Teknik Evaluasi dalam Pendidikan dan Pembelajaran (1). Teknik evaluasi mengacu pada pendekatan yang digunakan dalam proses pengumpulan, analisis, dan interpretasi data evaluasi. Secara umum, teknik evaluasi dibedakan menjadi tiga jenis utama: Teknik Tes (*Testing Techniques*) (a). Teknik ini digunakan untuk mengukur pencapaian peserta didik dalam aspek kognitif, seperti pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan pemecahan masalah.

Jenis-jenis tes dalam evaluasi pendidikan: Tes Objektif: Soal pilihan ganda, benar/salah, atau menjodohkan yang menilai pemahaman faktual dan konseptual (1). Tes Subjektif: Soal esai atau uraian yang menilai kemampuan berpikir analitis dan sintesis peserta didik (2). Tes Kinerja (*Performance Test*): Penugasan berbasis proyek atau eksperimen yang menilai kemampuan praktik peserta didik (3). Contoh penerapan: Ujian pilihan ganda dalam ujian akhir semester. Ujian esai untuk menilai kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam memahami suatu teori.

Teknik Nontes (*Non-testing Techniques*) (b). Teknik ini digunakan untuk menilai aspek-aspek lain dalam pendidikan, seperti sikap, nilai, keterampilan sosial, dan kompetensi non-akademik. Beberapa teknik nontes yang sering digunakan: Observasi: Mengamati perilaku peserta didik dalam lingkungan belajar (1). Wawancara: Mendapatkan informasi mendalam tentang pemahaman, sikap, atau motivasi belajar peserta didik (2). Angket atau Kuesioner: Mengumpulkan data tentang persepsi atau pengalaman belajar peserta didik (3). Studi Dokumentasi: Menganalisis laporan, catatan belajar, atau portofolio peserta didik. Contoh penerapan: Observasi keterampilan komunikasi dalam diskusi kelompok. Wawancara dengan peserta didik tentang pengalaman mereka dalam pembelajaran daring.

Teknik Evaluasi Otentik (*Authentic Assessment Techniques*) (c). Teknik evaluasi ini berfokus pada pengukuran kemampuan peserta didik dalam situasi nyata atau berbasis praktik. Jenis-jenis teknik evaluasi otentik: Portofolio: Kumpulan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan perkembangan keterampilan (1). Self-Assessment dan Peer-Assessment: Evaluasi diri dan evaluasi sejawat untuk meningkatkan refleksi kritis (2). Project-Based Assessment: Evaluasi berbasis proyek yang mengukur keterampilan berpikir kreatif dan kolaboratif. Contoh penerapan: Portofolio digital yang berisi laporan eksperimen laboratorium. Presentasi proyek kelompok untuk mengevaluasi pemahaman konsep dalam mata pelajaran tertentu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, pemahaman mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran mencakup pengertian evaluasi, syarat-syarat umum evaluasi, penyusunan alat evaluasi, dan teknik evaluasi. Evaluasi dipahami sebagai proses sistematis untuk mengukur dan menilai ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi yang baik harus memenuhi prinsip validitas, reliabilitas, objektivitas, dan praktikalitas, serta disusun secara sistematis agar mampu mengukur kemampuan peserta didik secara tepat. Selain itu, pemilihan teknik evaluasi, baik tes, non-tes, maupun evaluasi otentik, perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa terhadap evaluasi pembelajaran perlu terus ditingkatkan agar mampu melaksanakan evaluasi secara efektif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan.

DAFTAR REFERENSI

Afandi, I. (2025). Educational evaluation: Definition, function, and general requirements as a pillar for improving the quality of learning. *Responsive: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 125–130.

- Kasiono, Z., et al. (2025). *Pengantar pendidikan berbasis budaya berorientasi masa depan*. CV. Samu Untung.
- Lestarani, D., & Susanto, A. (2024). *Evaluasi pembelajaran*. Azzia Karya Bersama.
- Liu, G. Z., & Ko, C. J. (2022). Digital assessment and evaluation in education: Trends and future directions. *Computers & Education*, 180, 104430.
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). The importance of learning media in improving students' learning interest in elementary schools. *Edisi: Jurnal Edukasi*, 3(2), 312–325.
- Rahman, M. H., Arifin, Z., & Wahyudi, A. (2023). Learning evaluation in higher education: Challenges and opportunities in the digital era. *International Journal of Instruction*, 16(2), 123–138.
- Rika, R., Rahimah, R., & Salamah, S. (2024). Pengembangan alat evaluasi pada pembelajaran PAI. *Berajah Journal*, 4(2), 425–438.
- Sulistyaningsih, D., Palupi, Y., & Sumpna, M. P. (2024). Analysis of students' difficulties in arithmetic operations in elementary school. *Journal of Primary Education Research*, 10(1), 120–130.
- Wahyuni, N., & Suyoto, S. (2024). Students' learning difficulties in understanding addition and subtraction concepts. *Ainara Journal*, 5(2), 197–201.
- Zawacki-Richter, O., Kerres, M., Bedenlier, S., Bond, M., & Buntins, K. (2020). *Systematic reviews in educational research: Methodology, perspectives and application*. Springer.